

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *LURING*
DAN *DARING* KELAS ILB SDIT MULTAZAM PAMEKASAN
DI ERA PANDEMI COVID-19**

Suci Ayu Wandira¹, H. Suaib H. Muhammad²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

wandirasuci6@gmail.com

suaibmuhammaduin.@gmail.com

Abstrak

Di era pandemi covid-19 pada saat ini, tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran siswa di sekolah, peran orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran anak dirumah. Karena pembelajaran disekolah tidak seperti biasanya dan dengan waktu yang terbatas, maka sisanya siswa harus belajar di rumah. Dalam hal ini dibahas lebih mendalam mengenai peran guru dan orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun dirumah. Dalam pembahasan ini ditemukan tugas dan tanggung jawab guru dan orang tua serta wujud kerja sama antara guru dan orang tua dalam membuat karya imajinatif 3 dimensi dari plastisin, dimana merupakan satu hal yang sangat penting, dalam memantau perkembangan siswa belajar dirumah. Guru dan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendampingi siswa belajar. Selain mengajar guru menjadi fasilitator dan pembimbing bagi siswa terhadap kepribadiannya disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama orang tua dan guru dalam membuat karya imajinatif terjalin secara daring melalui wa grup wali siswa, orang tua bertugas dan bertanggung jawab menjadi pendamping sekaligus memantau dan melaporkan hasil kerja siswa saat belajar dirumah. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembelajaran Baik pembelajaran secara daring atau pun luring, tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran pada siswa, orang tua pun juga sangat berperan penting. Guru dan orang tua juga bekerjasama mamelakukan pemantauan terhadap perkembangan proses pembelajaran dengan melaporkan melalui whatsappgrup yang berupa foto atau gambar dan juga video.

Kata Kunci: Peran, Guru, Orang tua, Pembelajaran.

Abstract

In the current era of the covid-19 pandemic, not only teachers play a role in student learning at school, the role of parents is very much needed in children's learning at home. Because learning at school is not as usual and with limited time, the rest of the students have to study at home. In this case, it is discussed in more depth about the role of teachers and parents in guiding and assisting children in the learning process either at school or at home. In this discussion, it was found the duties and responsibilities of teachers and parents as well as the form of cooperation between teachers and parents in making imaginative 3-dimensional works from plasticine, which is a very important thing, in monitoring the progress of students studying at home. Teachers and parents have their respective duties and responsibilities in assisting students in learning. In addition to teaching, teachers become facilitators and guides for students regarding their personality at school. The results of this study indicate that the collaboration of parents and teachers in creating imaginative works is established online through the student guardian group, parents are in charge and responsible for being a companion as well as monitoring and reporting the results of student work while studying at home. Duties and Responsibilities of Parents in Learning Whether online or offline learning, not only teachers who play a role in learning for students, parents also play a very important role. Teachers and parents also work together to monitor the progress of the learning process by reporting via WhatsApp groups in the form of photos or images and also videos.

Keywords: Roles, Teachers, Parents, Learning.

Received: 20 Desember 2021

Revised: 26 Januari 2022

Accepted: 27 Januari 2022

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5499>

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses yang dapat memperoleh perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik, sehingga yang tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak terampil menjadi terampil. Kegiatan pembelajaran antara di sekolah dan di rumah harus sama seimbang. Dengan demikian anak akan dapat menerima materi secara optimal.

Pada saat pandemi covid-19 yang saat ini belum benar-benar usai, peran orang tua di rumah sangat penting dalam pembelajaran baik itu secara luring atau daring, terutama dalam keberlangsungan anak mengerjakan tugas dirumah, orang tua menjadi pendamping dalam kegiatan belajar anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami dan mengerjakan tugas dirumah. Pada masa pandemi ini, orang tua telah beradaptasi dengan cepat dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah memberikan keterampilan belajar pada anak-anak di rumah.¹

¹ Jeaprieni A. Eli Manafe dan Ezra Tari, ”

Keluarga menjadi pusat pendidikan utama, untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua menjadi contoh bagi anak, sehingga anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka.² Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Dimana sebagian sampai usia 18 tahun anak-anak di Indonesia menghabiskan waktunya 60-80 % bersama keluarga.³

Guru yang profesional sebagaimana dinyatakan oleh Robert W. Richey yaitu ia yang bekerja semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada usaha untuk kepentingan pribadi. Guru dituntut memiliki pemahaman juga keterampilan dalam hal bahan ajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.⁴

Dalam hal ini, peran guru dan orang tua penting dalam keberlangsungan pembelajaran, untuk itu perlu diadakan penelitian tentang hal ini untuk mengetahui apa saja dan bagaimana peran dan tanggung jawab guru dan orang dalam keberlangsungan pembelajaran pada saat pandemi covid-19, yang dilakukan secara daring atau luring. Selain itu bagaimana kendala yang dihadapi oleh orang tua pada saat mendampingi anak belajar di rumah, serta bagaimana interaksi dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing anak belajar.

Adapun hal yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan adalah, pada saat dalam keadaan di era pandemi yang masih belum usai, waktu kegiatan pembelajaran menjadi terbatas, sehingga pembelajaran pada siswa bisa saja mengalami keterlambatan atau bahkan siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, salah satu cara dalam membekali siswa agar tetap bisa menerima materi dengan maksimal, yaitu dengan dilakukannya *blended learning*, yaitu siswa bisa belajar dari rumah, melalui beberapa cara dan teknik guru dalam memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti yaitu hubungan komunikasi antara orang tua dengan wali dan pendamping wali kelas terjalin begitu harmonis, baik di dalam jaringan atau diluar jaringan. Hal ini terlihat dalam kegiatan guru bertanya dan berdiskusi dengan wali kelas terkait penugasan dan perkembangan siswa secara intelektual maupun sikap. Peristiwa seperti ini yaitu sangat membutuhkan adanya orang tua sebagai pendamping dalam kegiatan belajar siswa di rumah, guna untuk tetap bisa mengetahui perkembangan siswa pada saat belajar di rumah. Untuk itu, peran guru dan orang dalam bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran *daring* dan *luring* ini dilakukan oleh peneliti.

Pendampingan Orang Tua Membimbing Anak Belajar

Dari Rumah Di Era Wabah Covid 19" *Jurnal Shanana*. Volume 5 Nomor 2 Oktober 2020, 139.

²Adi Widya, Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 3, Nomor 1, April 2018, 83.

³Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 3, Nomor 1 April 2018, 88.

⁴Djam'an Satori, dkk, "*Profesi Keguruan*", Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, 1.20.

Kali ini pengamatan dilakukan pada siswa di kelas II B SDIT Multazam Pamekasan. SDIT Multazam Pamekasan melakukan pembelajaran secara luring dengan waktu yang terbatas. Pada lembaga ini siswa masuk sekolah dari jam 6.45-14.00 di waktu normal. Namun pada saat pandemi covid-19 seperti saat ini, pembelajaran hanya dilakukan sampai pada jam 10.15 untuk kelas rendah (1,2,dan 3) dan 11.30 untuk kelas tinggi (4,5,dan 6). Sekolah ini merupakan sekolah dasar islam terpadu yang menjunjung tinggi nilai keislamannya, sesuai dengan visi misinya yaitu berkepribadian Qur'ani, berwawasan luas dan peduli lingkungan. Mengapa yang ditekankan adalah pada nilai islam (al-Qur'an)? "Karena, pembekalan nilai ibadah terutama sholat dan baca Qur'an itu harus ditanamkan sejak kecil terutama pada usia sekolah dasar, dengan harapan bisa diaplikasikan dengan istiqomah, dan memberi pemahaman islam yang lebih terhadap anak". ujar kepada sekolah

Berikut ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam pembelajaran pada muatan SBdP membuat karya imajinatif tiga dimensi di kelas II.B, melalui perolehan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kelas II.B menjadi objek dalam penelitian yang datanya diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara bersama beberapa orang tua siswa. Pengamatan dalam hal ini dilakukan melalui observasi partisipan, yakni peneliti berperan secara langsung dalam pelaksanaan penelitian sekaligus menjadi pengamat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dekriptif yang berupa penyajian bentuk gambaran kata-kata dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Dilakukan di SDIT Multazam Pamekasan pada 25 Desember 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama wali siswa kelas II B SDIT Multazam dalam penelitian ini mengenai peran orang tua dalam pembelajaran siswa baik secara daring atau luring yang akan diuraikan singkat pada hasil dan pembahasan berikut ini. Peran orang tua diungkapkan oleh wali siswa Sabrina, Salsabila, dan Aira II B SDIT Multazam

"Orang tua berperan sebagai fasilitator, menyediakan rangsangan atau stimulus untuk meningkatkan daya imajinasi anak. Orang tua juga menyediakan fasilitas agar anak dapat mengeksplor lebih luas kreatifitasnya dalam membuat suatu karya."⁵

"membantu anak dalam menyelesaikan penugasan membuat karya imajinatif 3 dimensi dari plastisin sesuai dengan daya imajinasi anak. Memberi arahan pada anak untuk membuat pola karya imajinatif 3 dimensi. Mendampingi saat bermain dan belajar. Menjawab pertanyaan yang dipertanyakan oleh anak. Berdiskusi dengan anak tentang apa yang akan dibuat sesuai dengan bahan yang ada."⁶

⁵ Bunda Rahma, Wawancara Online Via WhatsApp, November 2021.

⁶ Bunda Aira Mecca, Wawancara Online Via WhatsApp, November 2021.

Kemudian orang tua juga menyampaikan terkait upaya yang dilakukan orang tua dalam kegiatan siswa belajar di rumah dan kendala yang dihadapi serta cara tindak lanjut kendala tersebut.

“yang menjadi kendala dalam hal ini yaitu waktu. Orang tua memiliki waktu yang terbatas. Banyak yang harus dilakukan yang menjadi urusan oleh orang tua. Sedangkan anak membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengeksplor dan berdiskusi. Selain itu orang tua terus mengupdate ilmu pengetahuan tentang informasi bagaimana meningkatkan kreatifitas anak dan daya imajinasi anak, sehingga dapat menjadi generasi yang tumbuh dengan baik dan cerdas”.⁷

Berkaitan dengan interaksi dan komunikasi antara guru dengan orang tua juga disampaikan oleh orang tua yang menunjukkan bahwa

“Hubungan antar guru dan orang tua harus erat dalam artian komunikasi. Penyampaian terkait suatu hal dari guru ke orang tua harus jelas, orang tua kepada guru juga bisa mengomunikasikan tentang sumber daya anak atau keterbatasan yang dimiliki anak, sehingga tidak memberatkan anak”.⁸

“cukup baik. Informasi tentang penugasan di komunikasikan secara daring, melalui whatsapp grup yang didalamnya bersama para orang tua dan guru. Dengan langkah awal guru memberi contoh berupa gambar aneka karya dari plastisin yang bisa dibuat oleh anak, sebagai stimulus pada anak, supaya memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas dari rumah melalui dampingan orang tua”.⁹



Berikut ini uraian hasil penelitian yang peneliti temukan di dalam kelas :

a. Langkah-Langkah Pembelajaran

Dalam penelitian ini di spesifikkan pada pembelajaran tematik muatan mata pelajaran SBdP dalam materi karya tiga dimensi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bersama beberapa narasumber terkait dengan peran dan tanggung jawab

⁷ Bunda Rahma, Wawancara Online Via WhatsApp, November 2021.

⁸ ibid.

⁹ Bunda Aira Mecca, Wawancara Online Via WhatsApp, November 2021.

serta kerja sama antara guru dan orang dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran, terutama di kelas. Guru sebagai yang mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, selain itu juga pendamping dalam pembelajaran.

Begitupun juga dengan adanya orang tua, orang tua dapat mendampingi siswa belajar dari rumah, sehingga siswa dapat berdiskusi dengan orang terkait materi pelajaran. Adanya orang tua siswa dapat mengeksplor lebih luas pengetahuan yang diperoleh, sehingga dengan belajar dirumah pengembangan belajar siswa tetap berjalan dengan lancar melalui dampingan orang tua.

Hasil observasi menunjukkan, dalam pembelajaran luring pada siswa kelas IIB SDIT Multazam Pamekasan, dilakukan oleh peneliti yang menjadi partisipan dalam penelitian tersebut, dilaksanakan pada pembelajaran tematik, muatan SBDP materi Karya 3 dimensi, yaitu membuat karya imajinatif 3 dimensi dari plastisin. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut meliputi 2 tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan.¹⁰

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan segala hal yang diperlukan pada saat mengajar, seperti alat dan bahan untuk membuat karya imajinatif tiga dimensi, yaitu plastisin sebanyak dua bungkus. Selain itu guru menginformasikan melalui Whatsapp grup bersama para orang tua siswa untuk membawa alat dan bahan tersebut pada saat jadwal pelajaran SBDP. Guru juga menyediakan contoh berupa gambar karya yang dibuat dengan bahan plastisin untuk di demokan ke siswa pada saat pelajaran nanti.

2. Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan dalam langkah kedua setelah perencanaan, yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran di kelas dengan tiga kegiatan yaitu pendahuluan, dimana pada kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan stimulus dan semangat untuk mempersiapkan siswa belajar dengan menyapa siswa dan menyampaikan tentang pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini.

Selanjutnya guru mulai menyampaikan materi demi materi dengan menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan definisi karya tiga dimensi. Kemudian barulah guru memandu siswa untuk membuat karya imajinatif tiga dimensi dari plastisin. Guru juga menyertakan contoh karya dari plastisin yang berupa gambar dan ditempelkan di papan tulis sebagai contoh pada siswa. selanjutnya guru melakukan pemantauan terhadap kinerja siswa saat pembelajaran di dalam kelas.

Tahap terakhir pelaksanaan, karena mayoritas siswa belum ada yang menyelesaikan, guru meminta siswa untuk melanjutkan pembuatan karya

¹⁰Observasi Langsung, *Pembelajaran Luring di Kelas IIB SDIT Multazam*, Suci Ayu Wandira, 25 Desember 2021. Pukul 08.00-09.00.

imajinatifnya di rumah, dengan ditambah satu karya setiap siswa dengan bekerja sama dengan orang tua.

Setelah diuraikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran tersebut melalui sosial media dengan Whatsapp grup. Guru menginformasikan terkait penugasan siswa melalui WAG dengan segala syarat dan ketentuannya. Guru juga membagikan beberapa contoh gambar di WAG untuk diketahui para orang tua agar bisa mendampingi saat belajar di rumah. Serta guru berhak menerima laporan berupa gambar dari para orang tua terhadap perkembangan siswa dalam pembuatan karya imajinatif tiga dimensi di rumah sebagai bentuk pemantau daring dari guru.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan dari paparan mengenai langkah-langkah yang diuraikan di atas, senada dengan hal tersebut juga semakin diperkuat lagi oleh guru kelas IIB SDIT Multazam Pamekasan, yang menyatakan tentang peranan seorang guru bahwa guru merupakan komponen yang utama dalam kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan di dalam jaringan (*daring*) maupun di luar jaringan (*luring*). Karena ada tidaknya seorang guru itu sangat menentukan terjadinya kegiatan belajar dan mengajar.

Guru berperan menjadi orang yang menyampaikan pelajaran atau materi pembelajaran terhadap siswa atau biasa disebut yang mentransfer ilmu. Tidak sebatas menyampaikan materi atau mentransfer ilmu pada siswa, guru juga memegang tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kemampuan siswa baik itu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya, selain menyampaikan materi, guru juga harus mengembangkan sikap yang baik pada diri siswa, contohnya menerapkan sikap baik dan religius pada orang-orang sekitar dalam kehidupan sehari-hari seperti, saling membantu, menghargai, dan menyayangi sesama teman, saudara dan masyarakat. Juga membina siswa dalam mengembangkan *skill* yang dimiliki siswa, sehingga siswa tidak hanya mampu dalam segi pengetahuannya, namun juga *balance* atau seimbang dengan sikap dan keterampilannya. Selain itu guru juga menjadi evaluator, artinya apa yang telah di kerjakan oleh siswa, hasilnya nanti akan di nilai oleh guru, sebagai bentuk apresiasi pada siswa itu sendiri.

Nah, dari sini peneliti menyimpulkan bahwa guru bertugas dan bertanggung jawab atas hasil belajar siswa. Guru tidak hanya menjadi pentransfer ilmu, namun ia juga bertanggung jawab atas sikap anak didiknya, sudahkah baik atau tidak sikap dari siswanya, maka dari itu, adanya guru disini, menjadi panutan yang perilakunya dapat menjadi contoh oleh siswa-siswanya. Artinya guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membina atau membimbing siswa.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Peters dikutip Sudjana, yang menyatakan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: *pertama*, Guru sebagai pengajar, dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan

pengajaran. *Kedua*, Guru sebagai pembimbing, sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Dan *ketiga* guru sebagai administrator.

Menurut Hamalik, tanggung jawab guru yaitu Guru harus menuntun murid-murid belajar, turut serta membina kurikulum sekolah. Melakukan pembinaan terhadap dirisiswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memberikan bimbingan kepada murid, melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar. Dan menyelenggarakan penelitian.¹¹

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembelajaran

Baik pembelajaran secara daring atau pun luring, tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran pada siswa, orang tua pun juga sangat berperan penting. Pada penelitian kali ini ditemukan oleh peneliti bahwa orang tua berperan sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran siswa di rumah. Tidak cukup belajar dengan guru saat di sekolah. Orang tua bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran siswa di rumah. “Orang tua berperan sebagai fasilitator. Menyediakan rangsangan atau stimulus untuk meningkatkan daya imajinasi anak. Menyediakan fasilitas agar anak dapat mengeksplor lebih luas kreatifitasnya dalam membuat suatu karya.”

Diungkapkan oleh salah satu wali siswa pada uraian di atas, peran orang tua dalam bertugas dan bertanggung jawab menjadi pendamping bagi siswa dalam proses belajar siswa di rumah. Orang tua dapat membantu siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas di rumah. Orang tua juga menjadi fasilitator bagi siswa, artinya orang tua dapat menyediakan segala kebutuhan siswa dalam proses belajar di rumah.¹² mengajak anak berdiskusi dan berdialog, orang tua juga diusahakan bisa kreatif, memvariasikan gaya belajar di rumah untuk menghindari kejenuhan belajar. Memberi arahan pada anak untuk membuat pola karya imajinatif 3 dimensi.¹³

Orang tua tidak dapat menyerahkan tanggung jawab mendidik anak sepenuhnya kepada sekolah dan hanya fokus pada pembiayaan sekolah anak. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Olehkarenaitu, orang tua wajib bertanggung jawab mendidik anak di lingkungan keluarga dan berkomunikasi dengan guru.¹⁴

Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak (haryanto, Fatmawati & Abao, 2014). Siswa belajar di rumah dengan guru memberikan tugas

¹¹Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 50.

¹²Wawancara Online, *Bunda Rahma*, orang tua siswa Sabrina IIB SDIT Multazam. 28 Desember 2021.

¹³Wawancara Online, *Bunda Aira*, orang tua siswa Aira IIB SDIT Multazam. 28 Desember 2021.

¹⁴Johar Alimuddin, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global” Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018. 264.

kepada siswanya, kemudian orang tua yang akan mendampingi dalam proses pengerjaan tugas tersebut.¹⁵

d. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara *daring* atau *luring* kerja sama antara guru dengan orang tua juga dibutuhkan. Kerja sama yang dimaksudkan disini yaitu hubungan komunikasi guru dan orang tua siswa harus terjalin dengan baik. Dalam hal ini diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa IIB SDIT Multazam bahwa dalam proses pembelajaran menyelesaikan karya imajinatif 3 dimensi dari bahan plastisin, antara guru dengan orang tua siswa menyampaikan segala hal melalui whatsapp grup dengan jelas dan detail, dengan melihat sumber daya pada anak, sehingga tidak memberatkan anak. Senada dengan hal ini juga diungkapkan oleh orang tua siswa lain, yang menyatakan terkait hal tersebut.¹⁶

Guru menginformasikan melalui whatsapp grup, dengan memberikan beberapa contoh gambar yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dan orang tua dalam memudahkan mereka membuat karya tiga dimensi dari plastisin dirumah. Guru dan orang tua juga bekerja sama melakukan pemantauan terhadap perkembangan proses pembelajaran dengan melaporkan melalui whatsapp grup yang berupa foto atau gambar dan juga video.

Pembelajaran daring dan luring di masapandemi Covid-19 ini, diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik pesertadidik. Supaya keberhasilan pembelajaran bias tercapai dengan baik atau efektif.¹⁷

KESIMPULAN

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran di kelas dengan tiga kegiatan yaitu pendahuluan, dimana pada kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan stimulus dan semangat untuk mempersiapkan siswa belajar dengan menyapa siswa dan menyampaikan tentang pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan dari paparan mengenai langkah-langkah yang diuraikan di atas, senada dengan hal tersebut juga semakin diperkuat lagi oleh guru kelas IIB SDIT Multazam Pamekasan, yang menyatakan tentang peranan seorang guru bahwa guru merupakan komponen yang utama dalam kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan di dalam jaringan (*daring*) maupun di luar jaringan (*luring*).

Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembelajaran Baik pembelajaran secara *daring* atau pun *luring*, tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran pada siswa, orang tua pun juga sangat berperan penting. Guru dan orang tua juga bekerjasama melakukan pemantauan terhadap perkembangan proses pembelajaran dengan melaporkan melalui whatsappgrup yang berupa foto atau gambar dan juga video.

¹⁵Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", JurnalAl_Athfal, Vol. 3 No. 1, Juni, 2020, 38.

¹⁶Ibid.

¹⁷ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020.57.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Luthfi Fakhru Ahsani. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Al_Athfal, Vol. 3 No. 1, Juni, 2020.
- Eli Manafe, Jeaprieni A. dan Ezra Tari. *Pendampingan Orang Tua Membimbing Anak Belajar Dari Rumah Di Era Wabah Covid 19*. Jurnal Shanan. Volume 5 Nomor 2 Oktober 2020.
- Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004.
- Johar Alimuddin. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*. Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018.
- Ni Kadek Santya Pratiwi. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 3, Nomor 1 April 2018.
- Pratama, Rio Erwan. dan Sri Mulyati. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol.1, No.2, 2020.
- Satori, Djam'an. Dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Edisi ke VI. Bandung: Tarsiti. 2002.
- Wijaya, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara. 1994.
- Widya, Adi. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 3, Nomor 1, April 2018.